

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Laju pengembangan Ekonomi Kreatif (ekraf) Jawa Barat tergolong progresif. Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat berkomitmen untuk terus mengembangkan ekraf Jawa Barat. Komitmen tersebut tercermin dalam Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Jawa Barat Nomor 15 Tahun 2017 tentang Ekonomi Kreatif dan Peraturan daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 10 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Kekayaan Intelektual. Berdasarkan data statistik badan ekonomi kreatif tahun 2016, Provinsi Jawa Barat tercatat memiliki share Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap PDB Ekonomi Kreatif sebesar 11,81 dan pada tahun 2016, Jawa Barat menempati urutan pertama dari 10 provinsi yang memiliki kontribusi ekspor ekonomi kreatif terbesar yaitu sebesar 31,96 persen. Hal ini didukung dengan terdapatnya beberapa kawasan industri kreatif di Jawa Barat salah satunya pusat industri tekstil dan produk tekstil terbesar di tanah air, dimana Jawa Barat sebagai salah satunya. Perkembangan industri tekstil di Jawa Barat dimulai sejak pengembangan tekstil tradisional hingga kini lebih mengarah ke pengembangan tekstil modern, merupakan kumpulan fenomenal dalam dunia industri tekstil di Jawa Barat yang tidak hanya berpengaruh pada perkembangan industri tekstil di Jawa Barat, namun juga turut mempengaruhi perkembangan industri tekstil nasional. Di sisi lain, sub sektor ini harus menghadapi banyak tantangan. tekstil lokal masih menjadi anak tiri, pasar memprioritaskan ruangnya untuk produk-produk impor, sehingga produk lokal kurang mendapatkan tempat. Sedangkan tantangan lain yang tak kalah penting adalah sinergi industri hulu ke hilir, mulai dari pabrik tekstil/garmen, perancang busana, sampai ke urusan pasar.

Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif / Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia menyatakan, Dengan optimisme bahwa industri Tekstil bisa bersaing di Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), Kemenparekraf akan melakukan pendampingan melalui fasilitasi-fasilitasi yang bisa mendorong sub sektor ini menjadi semakin besar. Kemenparekraf akan mengeluarkan kebijakan untuk mendorong penggunaan karya tekstil dalam negeri, melancarkan ketersediaan bahan baku, sampai pada promosi produk-produk tekstil dalam negeri di pasar domestik dan global. Hal tersebut menjadi landasan Provinsi Jawa Barat untuk terus optimis dalam mengembangkan potensi tekstil yang ada di daerah, karena banyaknya ragam aktivitas produk tekstil yang ada di wilayah Jawa Barat baik dari pemakaian tekstil, teknik penggunaan, jenis produksi tekstil, serta beberapa macam motif tekstil yang ada di wilayah Jawa Barat banyak yang belum diketahui oleh masyarakat, kemudian juga terdapat beberapa produk tekstil Jawa Barat kuno yang tidak lagi di produksi dan dapat dimanfaatkan untuk dilestarikan dan dipamerkan sebagai bahan penelitian dan pembelajaran juga sebagai ajang promosi baik di tingkat nasional maupun International.

Belum adanya sebuah lembaga yang mewadahi koleksi warisan budaya tekstil tersebut, sehingga salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mencanangkan sebuah pembangunan fasilitas public yang dapat mewadahi segala kegiatan kreativitas masyarakat dalam bidang tekstil. Hal tersebut selaras dengan agenda pemerintah provinsi jawa barat, karena dalam rencana besar pengembangan destinasi wisata kelas dunia provinsi Jawa Barat, menetapkan prioritas pertama pengembangan kota Bandung sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Kreatif (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Jawa Barat, 2017). mendorong terselenggaranya Pengembangan Ekonomi Kreatif yang mampu membangun/meningkatkan potensi ekonomi kreatif Jawa Barat, pemberdayaan Usaha Ekonomi Kreatif untuk meningkatkan kemampuan bidang manajemen,

permodalan, teknologi, proses kreatif serta mampu memperluas ekosistem ekonomi kreatif secara berkelanjutan. Maka dari hal tersebut perencanaan pembuaatan fasilitas berupa museum tekstil di Jawa barat diharapkan mampu mendorong pengembangan potensi ekonomi kreatif yang ada.

Berdasarkan dari latar belakang dan fenomena diatas maka, dipilihlah kasus Perancangan Interior Museum Tekstil Jawa Barat Dengan pendekatan Ethnic futuristic , sebagai penjabaran dari kebutuhan dan potensi-potensi tersebut.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang disebutkan dan studi banding yang sudah lakukan, dapat disimpulkan beberapa hal yang menjadi permasalahan, yaitu:

- a. Museum merupakan fasilitas publik yang dikategorikan cukup rendah dalam menarik minat pengunjung dikarenakan anggapan bahwa museum itu memberikan kesan yang menyeramkan dan tidak menarik untuk dijadikan tujuan wisata.
- b. Belum adanya museum yang berkesinambungan dengan berbagai fasilitas interior berupa sarana edukasi, konservasi dan penelitian khusus produk tekstil Jawa Barat sehingga dibutuhkan fasilitas yang dapat mendidik, melestarikan dan mengembangkan tekstil Jawa Barat.
- c. Permasalahan pada organisasi ruang yang mengusung konsep edukasi di perancangan museum belum sesuai dengan fungsi dan tujuan yang ingin disampaikan oleh museum kepada pengunjung
- d. Belum adanya fasilitas ruang untuk memperluas ekosistem ekonomi kreatif bidang tekstil secara berkelanjutan di Jawa Barat.
- e. Belum adanya sarana media komunikasi, informasi, dan apresiasi warisan budaya tekstil Jawa Barat yang terbuka dan mudah diakses bagi masyarakat.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka dapat diturunkan menjadi rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana merancang Museum Tekstil Jawa Barat yang baik dengan standart yang sesuai dengan tipologi site bangunan yang ada?
- b. Bagaimana merancang fasilitas ruang di dalam museum sebagai pusat ekonomi kreatif yang berkelanjutan dengan cara interaktif dan sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini kepada para pengunjung?
- c. Bagaimana menciptakan interior Museum Tekstil Jawa Barat dengan memberi konsep Ethnic sunda futuristic pada objek pameran yang menarik, dan mampu memberikan informasi secara lengkap, edukatif, dan atraktif?
- d. Bagaimana merancang fasilitas museum sebagai sarana edukasi, konservasi dan penelitian yang terorganisir guna meningkatkan ekonomi kreatif di bidang tekstil?
- e. Bagaimana merancang Museum Tekstil Jawa Barat yang mempunyai sirkulasi yang memudahkan pergerakan serta kenyamanan bagi pengunjung?

### **1.4 Tujuan Dan Sasaran Perancangan**

#### **1.4.1 Tujuan Perancangan**

Tujuan dari perancangan ini adalah sebagai berikut:

Perancangan Museum Tekstil Jawa Barat ini bertujuan untuk mewujudkan terciptanya Museum Tekstil Jawa Barat sebagai lembaga edukatif, informatif yang berbasis budaya, dengan fasilitas museum yang terorganisir dan terencana dengan baik, guna mengenalkan dan melestarikan kekayaan tekstil yang ada di Jawa Barat kepada masyarakat. mengusung interior museum yang terkesan lebih modern dan teknologi terbaru dengan menampilkan unsur lokalitas yang dikemas dalam bentuk kedaerahan serta fasilitas dan area museum bagi kebutuhan kerja pengelola dan aktifitas pengunjung yang dapat meningkatkan motivasi dan rasa ketertarikan pengunjung terhadap pengembangan budaya pada museum, maupun mempelajari perkembangan tekstil yang ada di museum tekstil ini. Sehingga desain yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi salah satu acuan atau tolak ukur pembangunan Museum Indonesia dimasa depan.

### 1.4.2 Sasaran Perancangan

Sasaran dari perancangan ini adalah sebagai berikut:

- a. Memfasilitasi masyarakat Jawa Barat khususnya pengrajin tekstil agar memiliki tempat yang layak dan dapat meningkatkan produktivitas dalam mengembangkan ide dan kreativitas.
- b. Museum Tekstil Jawa Barat sebagai acuan pemerintah untuk mengembangkan kekayaan tekstil yang ada di Jawa Barat.
- c. Museum Tekstil Jawa Barat sebagai acuan desain fasilitas public yang mempertahankan budaya namun tetap mengikuti tren masa kini.

### 1.5 Batasan Perancangan

Batasan Perancangan pada perancangan ini bertujuan untuk membatasi lingkup masalah agar tidak meluas dan fokus pada hal tertentu. Beberapa batasan masalah yang telah ditentukan dalam proses perancangan ini yaitu sebagai berikut ;

#### a. Batasan Luasan

Museum Tekstil Jawa Barat berdiri dengan Luas bangunan yang mencapai 3000 m<sup>2</sup>. Perancangan dilakukan pada seluruh area yang terdapat pada lantai dasar hingga lantai 3 dengan luas area yang dirancang sekitar 3000 m<sup>2</sup> yang meliputi gedung museum dan gedung auditorium.

Nama Proyek : Perancangan Museum Tekstil Jawa Barat

Status Proyek : Dalam Perencanaan

Lokasi : Jl. Braga No.10, Braga, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung,  
Jawa Barat 40111

Luas Perancangan : ± 3.000 m<sup>2</sup>

#### b. Batasan Pengguna

Batasan Pengguna Museum Tekstil Jawa Barat ini ditujukan bagi pengunjung museum dari mulai kalangan anak-anak hingga dewasa dan museum tekstil Jawa Barat ini dikelola dan dipergunakan juga oleh kepala museum beserta staff dan karyawannya.

#### c. Batasan Kegiatan

Batasan kegiatan yang akan diwadahi museum Tekstil Jawa Barat ini adalah kegiatan pameran, kegiatan pertunjukan, kegiatan workshop, kegiatan seminar, kegiatan rutin komunitas, kegiatan konservasi dan restorasi.

d. Batasan Perancangan

Resepsionis, Lobby, Area Koleksi Pameran, Souvenirshop, auditorium, ruang komunitas, area office, workshop.

e. Landasan Peraturan

- Peraturan - Undang-Undang No. 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung
- PP 66 tahun 2015 tentang Museum

### 1.6 Manfaat Perancangan

Dalam perancangan ini terdapat manfaat yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

**a. Manfaat bagi masyarakat**

Masyarakat dapat memperoleh informasi secara jelas atau detail tentang suatu sejarah atau ilmu baru yang disajikan dengan menarik didalam interior museum Tekstil Jawa Barat ini. Masyarakat juga dapat merasakan suatu suasana yang sesuai dengan konsep museum dengan penataan konsep ruangan yang tertata, juga dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai suatu informasi yang ada di dalam museum.

**b. Manfaat bagi Intitusi Penyelenggara Pendidikan**

Melahirkan lulusan desain interior yang berkompeten dengan keilmuan baru yang diperoleh, juga mendapatkan penilaian khusus yang baik dimata akademisi dan masyarakat.

**c. Manfaat bagi keilmuan Interior**

Mendapatkan suatu referensi rancangan fasilitas penelitian dan edukasi tentang tekstil, dan budaya kain tradisional khas Jawa Barat. Juga terciptanya referensi perancangan Museum budaya yang berbasis teknologi.

### 1.7 METODE PERANCANGAN

Dalam perancangan Museum Tekstil Jawa Barat terdapat tahapan metode perancangan yang dijabarkan sebagai berikut:

**a. Tahap Pengumpulan Data**

Dilakukan tahap pengumpulan data melalui beberapa metode pengambilan data, yaitu pengambilan data secara langsung, dan tidak langsung. Pengambilan data secara

langsung dapat dilakukan dengan cara melakukan observasi ke objek yang dituju, serta analisis kepada objek, sedangkan pengambilan data tidak langsung dapat dilakukan dengan mengambil data dari literature seperti buku, jurnal ilmiah yang diambil dari internet.

**b. Wawancara**

Wawancara dilakukan dengan menanyakan beberapa pertanyaan kepada pihak-pihak terkait yang berhubungan dengan perancangan museum, yakni studi banding. Wawancara dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut tentang fungsi dan aktivitas yang ada di dalam museum.

**c. Observasi**

Observasi dilakukan di lokasi site, dengan mengamati objek perancangan, daerah sekitar objek perancangan, kondisi interior objek perancangan, aktivitas di dalam ruangan, serta fasilitas yang tersedia pada eksisting interior.

**d. Studi Lapangan**

Studi banding dilakukan di beberapa bangunan serupa, yaitu museum. Studi banding dilakukan untuk mengamati dan mengidentifikasi fasilitas, aktivitas, dan kondisi elemen-elemen interior seperti furnitur, lantai, dinding, dan ceiling serta fitur-fitur pendukung lainnya. Studi banding dilakukan di Museum Tekstil Jakarta, Museum Batik Danar Hadi Solo dan Museum National Textile Kuala Lumpur.

**e. Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan ketika sedang melakukan observasi dan studi banding sebagai bukti pengamatan berupa foto dan pencacatan. Selain itu pendokumentasian dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan perancangan.

**f. Studi Literatur**

Studi literature yang dilakukan adalah pencarian data yang diperoleh dari jurnal, buku – buku teks, dan laporan penelitian. Data studi literature ini bisa dijadikan referensi yang baik untuk menunjang riset desain perancangan pengembangan keterampilan dan fasilitas bersosialisasi bagi pengunjung. Berikut data – data yang dicari antara lain :

- a. Studi tentang definisi Museum menurut para ahli.
- b. Studi tentang perkembangan Tekstil di Jawa Barat.

- c. Studi tentang warna terhadap psikologi.
- d. Studi mengenai pengondisian pencahayaan dan udara.
- e. Studi tentang material.
- f. Studi tentang ergonomi dan antropometri manusia.

### **1.7.1 Penentuan Objek**

Penentuan objek dilakukan berdasarkan fenomena yang ada pada objek perancangan, penentuan objek ditentukan dengan cara pengamatan, kuesioner, studi lapangan, dan wawancara dengan pengelola museum.

### **1.7.2 Pengumpulan Data**

Pengumpulan data terdiri atas 2 bagian yang digunakan sebagai landasan dan acuan pada objek perancangan yang dikerjakan. Data-data yang dimaksud yaitu:

#### **a. Data Utama**

Data utama adalah data yang diperlukan dan harus terpenuhi yang digunakan sebagai dasar perancangan. Data utama yang dimaksud adalah data site, data bangunan, data pengelola dan pengembang museum, dan data observasi yang terkait dengan objek perancangan, data tersebut diperoleh dengan cara melakukan kunjungan langsung dan analisis 3 objek studi banding dari beberapa museum seperti Museum Tekstil Jakarta, Museum Batik Danar Hadi Solo dan Museum National Textile Kuala Lumpur. Pengumpulan data studi banding yang dilakukan sesuai dengan pendekatan desain dan data pengguna yang telah ditentukan melalui metode pengamatan, dan metode wawancara.

#### **b. Data Tambahan**

Data tambahan adalah data yang dibutuhkan untuk acuan perancangan. Data ini meliputi data literatur yang didapat dari berbagai sumber seperti buku-buku, jurnal, dan karya ilmiah seperti Buku Human Dimension & Interior Space, Buku Data Arsitek, Buku-buku mengenai Arsitektur, dan jurnal tambahan dari internet.

### **1.7.3 Analisa Data**

Analisa Data adalah metode yang memakai data utama sebagai landasan pokok serta dikaji dengan data tambahan yang dijadikan sebagai acuan perancangan. Analisa data ini dapat menyelesaikan berbagai masalah umum yang terdapat pada site dengan solusi



yang dihasilkan melalui pengkajian berdasarkan standarisasi, teori-teori, dan peraturan pemerintah. Hasil yang diperoleh dari analisa data yaitu kebutuhan ruang yang sesuai dengan standar fungsi museum, zoning-blocking, alur sirkulasi, flow activity, hubungan antar ruang, data wawancara serta kuesioner, dan data tabel komparasi dari 3 objek studi banding yaitu Museum Tekstil Jakarta, Museum Batik Danar Hadi Solo dan Museum National Textile Kuala Lumpur. Dari semua data tersebut menghasilkan solusi metode dan pendekatan desain apa yang cocok untuk dijadikan bahan penyelesaian di dalam perancangan museum.

#### **1.7.4 Penentuan Ide Gagasan**

Menentukan ide gagasan dari objek perancangan mengacu pada hasil analisa data yang menghasilkan suatu ide dan gagasan berupa konsep sebagai pemecahan masalah perancangan, Tema perancanganpun menjadi suatu landasan dari kegiatan utama pada projek dan pendekatan yang diterapkan sebagai unsur ciri khas dari suatu perancangan yang dibuat.

#### **1.7.5 Penerapan Ide Gagasan**

Penerapan ide gagasan yang digunakan dalam perancangan diaplikasikan dalam berbagai alternatif dengan tujuan untuk mencari solusi desain yang sesuai dan cocok untuk perancangan. Alternatif yang dihasilkan berupa Gambar 2D Layout yang digambar melalui Autocad dan sketsa zoning-blocking yang dibuat dengan Adobe Photoshop, dituangkan menjadi 3D modeling dengan Sketchup dan dibuat gambar final 3D rendering dengan Vray dan Enscape.

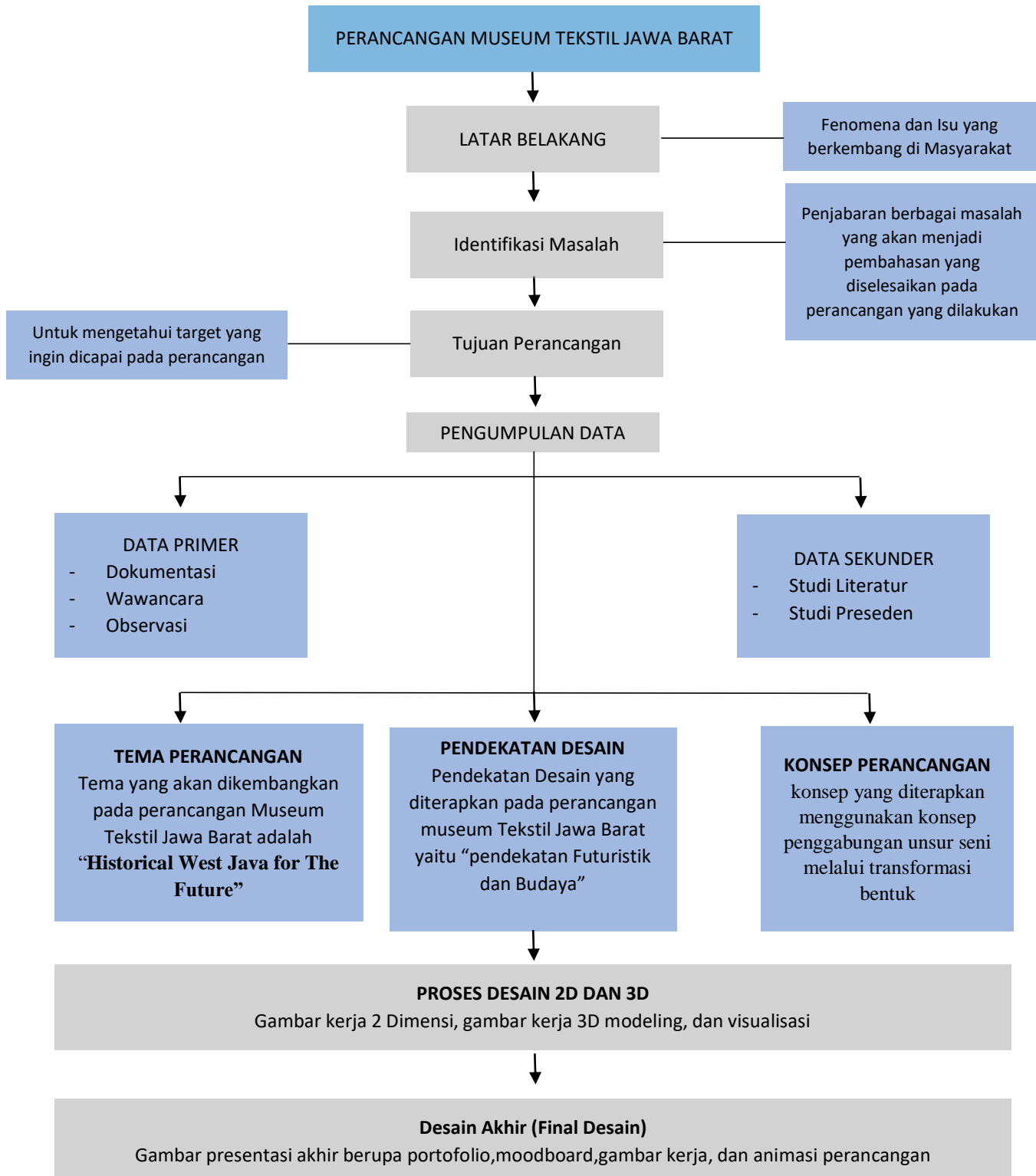
#### **1.7.6 Hasil Akhir Perancangan**

Hasil Akhir dari perancangan ini yaitu berupa gambar kerja 2 Dimensi seperti layout general dari Gedung MJuseum serta Layout Khusus area yang dirancang, Layout Khusus berwarna, Gambar khusus Rencana Plafon, Gambar Khusus Rencana Lantai, Gambar Khusus Rencana Mekanikal Elektrikal, Gambar Potongan General, Gambar Khusus Tampak, detail furniture, detail interior, Portofolio, Moodboard, Gambar 3D visual, dan 3D animasi berupa video final perancangan.

## 1.8 KERANGKA BERFIKIR

**Tabel 1. 1** *Bagan Kerangka Berfikir*

Sumber: dokumentasi Pribadi (2021)



## **1.9 SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bagian ini berisi pemaparan latar belakang perancangan, pemaparan identifikasi masalah, rumusan masalah, serta tujuan perancangan yang akan dicapai. Selain itu bab ini juga memaparkan batasan perancangan yang akan dilakukan, metode perancangan yang digunakan, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan.

### **BAB II: KAJIAN LITERATUR**

Bagian ini berisi tentang teori-teori penguat latar belakang dan menunjang data-data perancangan seperti studi komparasi, standar besaran ruang, serta deskripsi proyek yang akan di kerjakan.

### **BAB III: KONSEP DAN TEMA PERANCANGAN DESAIN INTERIOR**

Bagian ini menguraikan tentang konsep yang akan di aplikasikan pada perancangan serta solusi dari permasalahan yang sudah dipaparkan pada bagian sebelumnya, serta menjabarkan metode perancangan lebih rinci.

### **BAB IV: KONSEP DAN TEMA DENAH KHUSUS TERPILIH**

Bagian ini menampilkan konsep dan tema dari perancangan yang sudah di uraikan di bagian sebelumnya. Konsep, tema, serta pengaplikasian elemen lain di tampilkan melalui denah khusus yang sudah dipilih

### **BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

Bagian ini merupakan penutup dari laporan. Berisi kesimpulan dari keseluruhan laporan. Serta terdapat beberapa saran